

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat cepat, yang sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena memiliki nilai yang sangat penting dibandingkan dengan tahap usia berikutnya. Masa ini adalah periode yang istimewa dalam kehidupan anak. Salah satu cirinya adalah perkembangan fisik yang pesat, di mana anak cenderung sangat aktif dalam melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, kemampuan berbahasa juga mengalami peningkatan signifikan. Anak sudah mulai bisa memahami ucapan orang lain serta mengutarakan perasaan, pikiran, dan kebutuhannya, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Ketika kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik, maka akan mendukung kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif.

Banyak lembaga PAUD dari berbagai negara menjadikan Singapura sebagai model dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Di Singapura, pelaksanaan program PAUD dikelola oleh dua kementerian yang berbeda. Ministry of Community Youth and Sport (MCYS) bertanggung jawab atas program pengasuhan anak dan bayi/toddler. Sementara itu, Ministry of Education (MOE) mengelola program untuk nursery, taman kanak-kanak tingkat satu (K1), dan tingkat dua (K2). MOE juga menyelenggarakan *The Bridging Program* yang dirancang untuk membantu anak-anak

mempersiapkan diri sebelum masuk sekolah. Program ini memiliki tujuan utama untuk mendukung kesiapan belajar anak sejak dini. Tujuan utama program ini antara lain:

1. Anak mampu mengerti maksud orang lain serta menyampaikan pikirannya sendiri.
2. Anak dapat merespons dan menjalankan instruksi sederhana.
3. Anak mulai mengembangkan pemahaman terhadap huruf dan kesadaran akan bunyi-bunyi bahasa (fonologi).
4. Anak memiliki pemahaman awal mengenai konsep angka.
5. Anak dikenalkan pada rutinitas harian dalam berinteraksi di lingkungan kelas.

Pendidikan prasekolah di Singapura diselenggarakan melalui lembaga Taman Kanak-kanak, yang menawarkan program selama tiga tahun bagi anak-anak berusia 3 hingga 6 tahun. Taman Kanak-kanak ini terdaftar di bawah Kementerian Pendidikan dan dikelola oleh berbagai pihak seperti yayasan masyarakat, organisasi keagamaan, lembaga sosial, maupun sektor bisnis. Sementara itu, pusat pengasuhan anak beroperasi dengan izin dari Kementerian Pengembangan Masyarakat dan Olahraga. Sebagian besar taman kanak-kanak menjalankan dua sesi pembelajaran setiap hari, dengan durasi antara 2,5 hingga 4 jam per sesi, lima hari dalam seminggu. Kurikulum umumnya mencakup program dalam bahasa Inggris serta bahasa asing, kecuali untuk sekolah-sekolah internasional yang menyediakan program taman kanak-kanak khusus bagi anak-anak ekspatriat. Jadwal pendaftaran

bervariasi di setiap taman kanak-kanak maupun pusat pengasuhan. Sebagian besar pusat pengasuhan anak menerima anak dari berbagai negara sepanjang tahun, selama masih tersedia tempat. Untuk informasi lebih lanjut mengenai pendaftaran, kurikulum, dan lainnya, disarankan menghubungi lembaga terkait secara langsung.

Di Indonesia, layanan pendidikan prasekolah diberikan melalui lembaga PAUD yang mencakup Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun. Salah satu alasan mengapa Singapura dikenal sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik di kawasan ASEAN adalah kualitas tenaga pendidikannya.

Proses seleksi untuk menjadi guru di sana sangat ketat, dan jumlah calon guru yang diterima disesuaikan dengan kebutuhan tenaga pengajar yang ada, sehingga setiap lulusan dipastikan memperoleh pekerjaan. Sebelum mulai mengajar, calon guru juga menjalani pelatihan terlebih dahulu, sehingga mereka sudah dibekali kemampuan yang diperlukan. Selain itu, guru di Singapura memperoleh gaji yang tinggi, yang turut menjamin kesejahteraan hidup mereka. (Sumber: <https://www.paud.id>, diakses pada 11 Maret 2025 pukul 11.09)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemajuan penyelenggaraan PAUD di Singapura jelas lebih maju dan lebih baik dibandingkan dengan penyelenggaraann PAUD di Indonesia. Termasuk program-programnya yang dapat kita adopsi atau kita jadikan referensi untuk

meningkatkan berbagai perkembangan kemampuan terutama pada kemampuan komunikasi pada anak-anak PAUD kita di Indonesia, seperti dalam tujuan utama program MOE dalam menyelenggarakan *The Bridging Program to Help Young Children For School Readiness*.

Komunikasi adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan lebih efektif, membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan mengembangkan hubungan sosial emosional yang lebih baik. namun, beberapa anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, seperti kesulitan mengungkapkan pikiran dan perasaan, kesulitan memahami instruksi, dan kesulitan berinteraksi dengan teman-temannya. (<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id>) diakses 03 maret 2025 pukul : 17.30

Perkembangan bahasa pada anak merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena berpengaruh besar terhadap kemampuan komunikasi, sosial, dan kognitif anak. Meskipun terdapat banyak metode stimulasi yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan bahasa, kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa secara efektif. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik, tidak interaktif, dan kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Penggunaan metode One Week One Story diharapkan mampu memberikan rangsangan yang lebih optimal terhadap kemampuan berbahasa anak. Metode ini tidak hanya membantu memperkaya kosakata anak, tetapi juga mendorong

mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara lebih baik. Sebagai dampaknya, anak juga akan lebih mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, semakin berkembang kemampuan bahasa anak, maka semakin baik pula kemampuan komunikasi, interaksi, dan sosialnya.

Bercerita merupakan metode pembelajaran yang secara konsisten mendukung perkembangan komunikasi anak. Program *One Week One story* adalah metode bercerita mingguan untuk menstimulasi kemampuan komunikasi verbal anak melalui interaksi langsung dengan pendidik. Sebagai media interaktif, bercerita memberikan stimulus dalam hal ketrampilan, mendengar, berbicara, dan memahami, yang semuanya penting bagi perkembangan bahasa. (<https://ijurnal.com>) diakses 03 maret 2025 pukul : 22.15

Melalui program *one week one story* ini anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara, berkembangnya kosakata baru, meningkatkan kepercayaan diri pada anak, meningkatkan interaksi sosial, mengembangkan empati terhadap tokoh cerita, menumbuhkan kepekaan hati dan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan pada kelompok A di TK Pertiwi 1 Tlahab Kidul, peneliti menemukan bahwa perkembangan bahasa anak masih belum berkembang pada sebagian besar anak. Sehingga, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi juga kurang baik. Dengan hasil identifikasi sebagai berikut :

Identifikasi Permasalahan di TK Pertiwi 1 Tlahab Kidul pada Kelompok A

- a. Ditemukan kesulitan memahami bahasa pada sebagian anak kelompok A sehingga anak kurang memahami instruksi yang diberikan.
- b. Kesulitan berinteraksi dengan teman, sehingga menyebabkan anak kurang berinteraksi dalam kegiatan
- c. Kesulitan mengungkapkan pikiran dan perasaan sehingga guru kurang paham dengan apa yang dibutuhkan oleh anak, menyebabkan terhambatnya kemampuan komunikasi dan kemampuan sosial anak.
- d. Berkembangnya ragam permainan elektronik/gadget sehingga menyebabkan anak lebih suka bermain gadget dari pada bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya nya.

Dengan demikian kurangnya kemampuan komunikasi dapat menyebabkan berbagai permasalahan pada anak baik dalam hal akademik, sosial maupun emosional. sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Dari hasil asesmen awal dari 13 anak dikelompok A terdapat 8 anak yang kemampuan bahasa nya belum berkembang sehingga mereka kesulitan untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan teman dalam suatu kegiatan. oleh karena itu tujuan dari suatu kegiatan sering kali belum tercapai dengan baik. sehingga peneliti mulai mencari metode yang lebih baik dan lebih menarik serta interaktif tentunya untuk menstimulan anak-anak. metode yang peneliti pilih yaitu —*Metode One Week One Story*l

Dalam penerapannya program *One Week One Story* di TK Pertiwi 1 Tlahab Kidul ini sudah terjadwal menjadi pembiasaan dilaksanakan setiap hari senin dengan diawali oleh program —mama bercerita. pada hari senin ada giliran mama dari anak-anak untuk bercerita secara bergilir didepan anak-anak. 1 hari ada satu mama yang bercerita. sebagai awal dari cerita yang akan kami bahas dalam beberapa hari kedepan. setelahnya anak-anak akan menanggapi dan akan menceritakan ulang cerita yang telah dibawakan oleh mama, dan selanjutnya anak-anak akan distimulasi untuk bercerita tentang cerita sederhana yang menurut mereka menarik dan ingin diceritakan didepan teman-temannya. selanjutnya teman-teman akan menanggapi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis yang akan dijawab bersama baik oleh si pencerita maupun guru atau teman-temannya yang lain, sehingga interaksi yang tercipta sangat baik dan menghasilkan kemampuan bersosialisasi yang baik pula. selain itu sebagai tambahan TK Pertiwi 1 Tlahab Kidul juga memiliki jadwal ekstra mendongeng/berkisah setiap sabtu minggu pertama dan sabtu minggu ketiga disetiap bulannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah melalui program (*One Week One Story*) dapat mempengaruhi komunikasi anak 4-5 tahun pada kelas A di TK Pertiwi 1 Tlahab Kidul kecamatan Karangreja kabupaten Purbalingga ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia 4–5 tahun di Kelompok A TK Pertiwi 1 Tlahab Kidul, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga melalui program *One Week One Story*. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat berinteraksi secara lebih efektif dengan lingkungan sekitarnya serta mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka secara lebih optimal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui program *One Week One Story* sehingga dapat di jadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan dasar pemikiran dan alasan yang kuat dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui program *One Week One Story*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak
- 2) Menambah kosakata baru
- 3) Menambah kepercayaan diri anak

- 4) Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak
- 5) Anak mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan bercerita atau *program one week one story*

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan baru dan inspirasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan bagi anak melalui penerapan program One Week One Story.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan kegiatan belajar anak, dan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja pendidik.

d. Bagi Orangtua

Memberikan ruang bagi orangtua untuk berekspresi, dan menggali potensi diri serta lebih dekat dengan anak-anak dan guru. karena seluruh orangtua memiliki jadwal untuk membacakan cerita didepan siswa dan guru.